

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAN SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA MONGOLATO, KECAMATAN TELAGA

Darmayanti Waluyo¹, Rosdiana Kaharu², St. Mutiatu Rahmah³, Maesarah⁴, Deysi Adam⁵,
Herman Hatta⁶, Lilis Handayani⁷, Fadillah Aulia Ntobuo⁸, Tirsia Modanggu⁹, Sriwahyuni
Beu¹⁰, Ingrid Anggraini A. Mohammad¹¹, Inka Noverita Tondako¹²

Universitas Gorontalo

e-mail: anggintbo13@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya Hipertensi dan diabetes Melitus, yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat akibat rendahnya pemahaman mengenai faktor risiko dan pencegahannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Mongolato mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi dan diabetes melitus. Pelaksanaan dilakukan melalui edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah serta kadar gula darah pada 100 responden. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan disertai *pretest-posttest* untuk menilai pemahaman responden sebelum dan sesudah edukasi, serta pemeriksaan kesehatan pada 100 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 20%, dari nilai awal 59% menjadi 79%. Selain itu, skrining menunjukkan bahwa 60% responden memiliki tekanan darah tinggi, dan 27% memiliki kadar gula darah tinggi. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan PTM, sementaratindak lanjut, disarankan untuk melakukan monitoring rutin dan pembentukan kelompok masyarakat peduli kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung program pencegahan berkelanjutan.

Kata Kunci : Edukasi, kesehatan, skrining, hipertensi, diabetes melitus.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding of the Mongolato

Village community regarding Non-Communicable Diseases (NCDs), such as hypertension and diabetes mellitus. The implementation was carried out through health education and screening of blood pressure and blood sugar levels in 100 respondents. The method used included a pretest-posttest to evaluate the respondents' understanding before and after education. The results showed an increase in community understanding by 20%, from an initial value of 59% to 79%. In addition, screening showed that 60% of respondents had high blood pressure, and 27% had high blood sugar levels. Education has proven effective in increasing public awareness of risk factors, prevention, and management of NCDs. As a follow-up, it is recommended to carry out routine monitoring and form health-conscious community groups to support sustainable prevention programs.

Keywords: : *Health education, Non-Communicable Diseases, screening, hypertension, diabetes mellitus.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat berpindah dari satu individu ke individu lainnya. Sebagian besar PTM terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Alamsyah *et al.*, 2023). Penyakit tidak menular, yang juga dikenal sebagai penyakit degeneratif (penyakit yang disebabkan berkurangnya fungsi dari organ dan sel dalam tubuh), merupakan salah satu isu kesehatan utama di abad ke-21 karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi di seluruh dunia. Menurut WHO, penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian global. Setiap tahunnya, sekitar 36 juta orang meninggal dunia akibat penyakit tidak menular (Asmin *et al.*, 2021)

Secara umum, penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes mellitus (DM), dan hipertensi merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Diabetes Melitus dan hipertensi menjadi ancaman besar bagi kesehatan baik di tingkat global maupun nasional. Kedua penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit kronis lainnya dan berisiko menyebabkan kematian jika tidak dikelola dengan baik (Ifalhma *et al.*, 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan serius di dunia karena penderita hipertensi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami

penyakit lain. Seseorang dikategorikan menderita hipertensi jika tekanan darah sistoliknya mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya mencapai atau melebihi 90 mmHg (Fiana and Indarjo, 2024). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi akibat pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah cukup atau tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin secara efektif. Insulin sendiri adalah hormon yang berperan dalam mengatur kadar gula darah (Aminuddin *et al.*, 2023).

Di Indonesia, hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8% sementara berdasarkan diagnosis dokter hanya 8,6%. Adapun prevalensi diabetes melitus pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah tercatat 11,7%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter hanya 2,2%. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara hasil pengukuran dengan diagnosis klinis, menandakan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendeteksi dini PTM. Jika dibandingkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi sedikit ada penurunan dari 34,1% menjadi 30,8%, sedangkan prevalensi diabetes meningkat dari 10,9% menjadi 11,7% (BKPK, 2023).

Peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) erat kaitannya dengan perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh modernisasi, urbanisasi, globalisasi, dan pertumbuhan populasi. PTM muncul akibat kombinasi faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi meliputi kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, dan konsumsi alkohol. Faktor-faktor tersebut dapat memicu perubahan fisiologis dalam tubuh, seperti peningkatan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan obesitas. Perubahan ini, jika berlangsung dalam jangka waktu lama, akan berujung pada terjadinya PTM (Dulahu, Suryaningsi and Mursyidah, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan menetapkan kebijakan yang mencakup peningkatan kualitas sarana dan prasarana hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi di lapangan. Namun, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi PTM terus meningkat secara signifikan, menandakan bahwa risiko PTM belum mengalami perbaikan yang berarti. Selain itu, terdapat pergeseran penyebab kematian

di Indonesia, di mana hampir setengahnya disebabkan oleh PTM. Saat ini, penanggulangan PTM lebih difokuskan pada peningkatan upaya kesehatan melalui pendekatan berbasis keluarga, dengan harapan dapat mendorong adopsi gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kromo, Umboh and Manampiring, 2024).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidakmenular dengan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Mongolato mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan PTM untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka.

2. MASALAH

Masyarakat Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, menghadapi tantangan kesehatan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi dan diabetes melitus. Rendahnya kesadaran akan faktor risiko, cara pencegahan, dan pengelolaan PTM membuat masyarakat cenderung mempertahankan pola hidup yang kurang sehat, seperti mengonsumsi makanan tinggi garam dan kurang berolahraga. Meskipun informasi kesehatan telah tersedia, kemauan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkannya masih rendah, sehingga risiko terjadinya komplikasi kesehatan tetap tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penerapan pola hidup sehat.

3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui desain pretest-posttest yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman responden. Kegiatan ini berlangsung di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, pada tanggal 24 hingga 26 Desember 2024. Sampel dalam kegiatan ini melibatkan masyarakat usia produktif (20-59 tahun) dan lansia (≥ 60 tahun) yang tinggal di Desa Mongolato, dengan total responden berjumlah 100 orang.

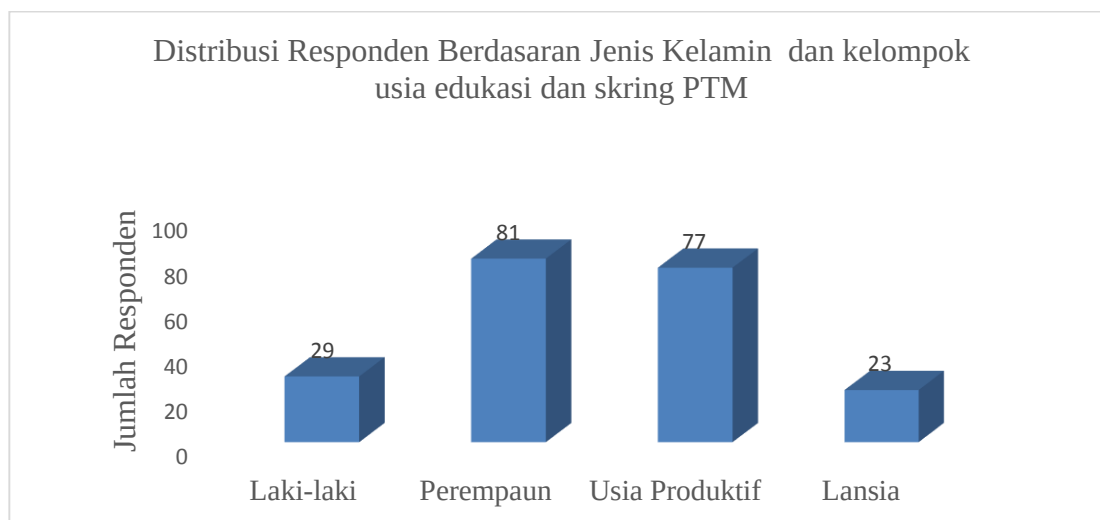
Tahapan pelaksanaan dimulai dengan meminta responden mengisi kuesioner pretest untuk menilai tingkat pemahaman awal mereka. Selanjutnya, dilakukan edukasi kesehatan yang disampaikan secara langsung menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif. Selama sesi edukasi, dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter dan pemeriksaan kadar gula darah menggunakan glukometer

yang dilengkapi dengan strip uji. Pada tahap akhir, responden diminta kembali mengisi kuesioner posttest untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman setelah mengikuti edukasi kesehatan.

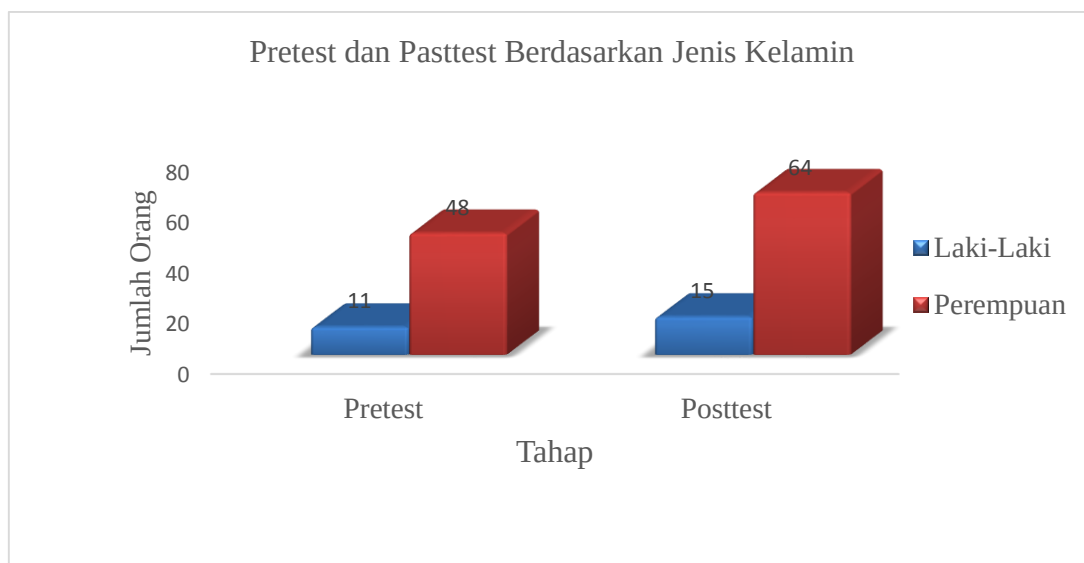
Data dari pretest dan posttest dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah juga dianalisis untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan masyarakat di Desa Mongolato. Metode ini dirancang untuk memberikan manfaat nyata melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini terkait pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan skrining penyakit tidak menular di Desa Mongolato yang melibatkan 100 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 81 perempuan. Responden terbagi atas dua kelompok umur yaitu usia produktif sebanyak 77 orang dan lansia sebanyak 23 orang. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari pada tanggal 24 sampai 26 desember 2024. Untuk distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada (Grafik 1) berikut:



Grafik 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia Produktif, Lansia dan Jenis Kelamin



Grafik 2: Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan hasil kegiatan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak menular setelah diberikan edukasi. Hal ini di buktikan dengan hasil pretest yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 59% sebelum diberikan edukasi menjadi 79% setelah diberikan edukasi.

Peningkatan nilai pretest dan posttest menunjukkan keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan yang terlihat pada grafik 2. Sebelum diberikan edukasi nilai pretest masyarakat tentang penyakit tidak menular relatif rendah. Dengan adanya kegiatan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak menular sebesar 20% dari nilai awal.

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Sementara itu, Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kondisi medis atau penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi dan tidak dapat menular antar individu. PTM merupakan penyakit yang memiliki durasi yang panjang, berkembang secara perlahan, dan dapat berisiko menyebabkan kematian secara mendadak (Arifin *et al.*, 2022). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Aula, 2020).

Tabel 1. Hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah peserta kegiatan

Skrining	Usia		Total
	Produktif	Lansia	
Tekanan Darah			
Normal	32	5	37
Rendah	3	0	3
Tinggi	42	18	60
Total	77	23	100
Gula Darah			
Normal	25	10	35
Rendah	0	0	0
Tinggi	9	4	13
Total	34	14	48

Sumber: data primer 2025,

Berdasarkan hasil skrining tekanan darah jika dilihat berdasarkan usia, kelompok usia produktif lebih tinggi sebanyak 77 orang di bandingkan dengan kelompok lansia sebanyak 23. Tekanan darah tinggi lebih banyak di temukan pada usia produktif, yaitu 42 orang dan pada kelompok lansia sebanyak 18 orang, sedangkan paling sedikit ditemukan yang memiliki tekanan darah rendah yaitu pada usia produktif sebanyak 3 orang dan lansia tidak ditemukan adanya peserta yang memiliki tekanan darah rendah.

Berdasarkan hasil skrining gula darah terdapat 48 orang yang melakukan skrining gula darah, pada usia produktif sebanyak 34 orang dan pada lansia sebanyak 14 orang. Berdasarkan usia di temukan pada usia produktif paling banyak memiliki kadar gula darah normal yaitu 25 orang dan lansia yaitu 10 orang. Pada kelompok usia produktif ditemukan kadar gula darah tinggi sejumlah 9 orang dan lansia sejumlah 4 orang, sedangkan tidak di temukan pada kelompok usia produktif dan lansia yang memiliki kadar gula darah rendah.

Hasil pemeriksaan ini bisa di lihat pada tabel 1 berdasarkan kelompok usia menunjukan bahwa pada kelompok lansia rata-rata masyarakat memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi sebanyak 18 orang sedangkan pada usia produktif sebanyak 42 orang. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi disebabkan oleh pola makan, seperti konsumsi makanan dengan asupan natrium yang tinggi, kebiasaan sering mengonsumsi makanan berlemak, makanan yang digoreng,

serta konsumsi makanan dan minuman yang difermentasi (Emi Inayah Sari Siregar, 2022).

Dari hasil pemeriksaan kadar gula darah di Desa Mongolato Kecamatan Telaga di temukan rata-rata masyarakat memiliki kadar gula darah normal. Meskipun banyak masyarakat yang memiliki kadar gula darah normal tetapi masih ada di temukan masyarakat yang memiliki kadar gulah darah tinggi yaitu sebanyak 13 orang.

Penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar glukosa darah tinggi (hiperglikemia) disebabkan oleh gangguan dalam sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya, yaitu diabetes melitus. Kadar glukosa darah yang tinggi dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, seperti berkembangnya penyakit kardiovaskular, gangguan pada pembuluh darah otak, stroke, dan gagal ginjal (Ekasari and Dhanny, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mongolato menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), terutama hipertensi dan diabetes melitus, setelah diberikan edukasi kesehatan. Nilai rata-rata sebesar 59% meningkat menjadi 79% pada posttest, atau terjadi peningkatan pemahaman sebesar 20%. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Pomalingo, Talibo and Hadi (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pemeriksaan mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik masyarakat dalam mengelola faktor risiko PTM, termasuk pada kelompok lansia. Dmeikian pula (Hakim *et al.*, 2025) menemukan bahwa edukasi berbasis leaflet, penyampaian materi langsung dan diskusi interaktif dapet meningkatkan literasi kesehatan kader secara signifikan dengan kenaikan pengetahuan terkait hipertensi 92,5% dan diabetes melitus hingga 71,4%. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi sederhana namun interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil skrining, hipertensi ditemukan lebih banyak pada kelompok usia produktif (42 orang) dibandingkan lansia (18 orang). Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar(2022) dan juga didukung oleh data (Pomalingo, Talibo and Hadi (2023), yang menunjukaan bahwa pola konsumsi tinngi natrium, kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak, serta gaya hidup kurang sehat berkontribusi pada tingginya prevalensi hipertensi. Selain itu, hasil skrining gula darah menunjukkan

sebagian besar responden memiliki kadar gula darah normal, namun masih ditemukan 13 orang dengan kadar gula darah tinggi. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Ekasari and Dhanny (2022) yang menjelaskan bahwa hiperglikemia merupakan faktor risiko utama diabetes melitus yang dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskuler, stroke, dan gagal ginjal.

Hasil ini memperkuat temuan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan skrining sederhana tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan kesadaran langsung tentang kondisi kesehatan mereka. Penelitian Hakim *et al* (2025) juga menegaskan pentingnya kesinambungan edukasi, karena meskipun pengetahuan dapat meningkat setelah intervensi, diperlukan pengulangan dan monitoring berkelanjutan nadara terjadi perubahan perilaku kesehatan secara nyata.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat desa mongolato tentang PTM melalui edukasi tentang faktor risiko, pencegahan dan pengelolaan PTM. Dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PTM, sehingga bisa mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian di Desa Mongolato, perlu dilakukan monitoring untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat terkait PTM. Selain itu, pembentukan kelompok masyarakat peduli kesehatan dapat dilakukan untuk menyebarkan informasi dan mendukung kegiatan pencegahan secara berkelanjutan. Program edukasi rutin seperti penyuluhan atau workshop juga dapat diadakan untuk memperkuat pemahaman masyarakat. Kerja sama dengan pihak terkait, seperti Puskesmas atau dinas kesehatan, dapat membantu memastikan keberlanjutan program ini serta meningkatkan akses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. *et al*. (2023). *Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, 7(2).

- Aminuddin, A. et al. (2023). *Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat*. *Abdimas Polsaka*, 2(1), pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.25>.
- Arifin, Z. et al. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan*. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Asmin, E. et al. (2021). *Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 940–944.
- Aula, S.K.N. (2020). *Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media Online Indonesia*. *Journal Of Islamic Discourses*, 3(1), pp. 125–148.
- BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka, BKPK Kemenkes*. Jakarta: BKPK Kemenkes.
- Dulahu, W., Suryaningsi, D. and Mursyidah, A. (2021). *Deteksi Dini Dan Edukasi Penyakit Tidak Menular Dalam Upaya Mendukung Pencapaian Sdg'S Menuju Desa Sehat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 3(3), pp. 111–120. Available at: <https://doi.org/10.30604/abdi.v3i3.369>.
- Ekasari, E. and Dhanny, D.R. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Usia 46-65 Tahun Di Kabupaten Wakatobi*. *Journal of Nutrition College*, 11(2), pp. 154–162. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i2.32881>.
- Fiana, F.K. and Indarjo, S. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi*. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.67857>.
- Hakim, A.R. et al. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi, Hiperlipidemia, Dan Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Di Desa Alat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.561>.
- Ifalahma, D. et al. (2023). *Deteksi Penyakit Tidak Menular Dan Upaya Pencegahan Pada Warga Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta*. *Jurnal Abdimas ...*, 4(1), pp. 835–840.

- Kromo, L., Umboh, A. and Manampiring, A.E. (2024). *Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penyakit Tidak Menular Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Pada Karyawan Pt . Samudra Mandiri Sentosa Bitung*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), pp. 5887–5897.
- Pomalingo, A.Y., Talibo, S.D. and Hadi, N.S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi Dan Diabetes Melitus Serta Demonstrasi Gizi Seimbang Pada Lansia Di Desa Tabumela*. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 20–31. Available at: <https://doi.org/10.37905/jpkm.v4i1.18506>.
- Siregar, Emi Inayah Sari (2022). *Systematic Review Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 17(1), pp. 202–209. Available at: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1296>.